

KURIKULUM INTI

PENDIDIKAN DIPLOMA III

TERAPI WICARA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN
PUSAT PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
2018



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

**KURIKULUM INTI
PENDIDIKAN DIPLOMA III TERAPI WICARA
TAHUN 2018**

KEMENKES RI

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
PUSAT PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

375.001
Ind
i
k

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara.—

Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2019

ISBN 978-602-416-506-2

1. Judul I. SPEECH THERAPY - METHODS
- II. SPEECH SERVICES – EDUCATION
- III. VOICE TRAINING
- IV. CURRICULUM

KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III TERAPI WICARA

Hak cipta ©2018 oleh Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Hak cipta dan hak penerbitan yang dilindungi Undang-undang ada pada Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Pengarah

Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Editor

Yuyun Widianingsih, S.Kp, MKM

Dra. Trini Nurwati, M.Kes

Zaeni Dahlan, MPH

Penyusun

Hikmatun Sadiyah, A.MdTW., M.Pd (PPTWI),

Waspada, A. Md TW (IKATWI),

Roy Romey D.M., SST.TW., SKM, MPH (Poltekkes Kemenkes Surakarta),

Sudarman, SST.TW, SKM, MPH (Poltekkes Kemenkes Surakarta),

Puji Astuti, A.Md., TW, S.Pd (Akademi Terapi Wicara –YBW),

Hasmiati Sessu, S.SiT, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)

Eric Irawati, S.SiT, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)

Ns. I Ratnah, S.Kep, M.Kep (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)

drg. Musliana (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)

Puspa Indah Budiono, SKM, MKM (Pusat Pendidikan SDM Kesehatan)

Narasumber

Ir. SP. Mursid, M.Sc (Tim Ahli Pengembangan Kurikulum Kemenristekdikti)

dr. Asral Hasan (Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan Kemenkes)

Cetakan I, Desember 2018

ISBN 978-602-416-506-2

Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan
Jl. Hang Jebat III Blok F3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
www.bppsdmk.kemkes.go.id



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Jalan Hang Jebat 3 Blok F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120

Telepon : (021) 724 5517 - 7279 7302 Faksimile : (021) 7279 7508

Laman www.bppsdmk.depkes.go.id



KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
NOMOR HK.02.02/III/ 002995 /2018
TENTANG
KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III TERAPI WICARA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menyediakan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pembinaan teknis pendidikan Diploma III Terapi Wicara;

b. bahwa salah satu upaya pembinaan teknis sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah melalui fasilitasi penyusunan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan tentang Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
 4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 5. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 7. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
 9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG KURIKULUM INTI PENDIDIKAN DIPLOMA III TERAPI WICARA.

KESATU : Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara, yang selanjutnya disebut Kurikulum Inti, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Kurikulum Inti sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu diberlakukan bagi Institusi Pendidikan Diploma III Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan di seluruh Indonesia dengan beban kredit sebesar 80 (delapan puluh) satuan kredit semester (sks).

KETIGA : Institusi Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua, wajib mengembangkan kurikulum inti paling sedikit 30 sks.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Desember 2018

KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN,



USMAN SUMANTRI

Tembusan :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes di seluruh Indonesia;
2. Ketua Ikatan Terapi Wicara Indonesia (IKATWI);
3. Ketua Perhimpunan Pendidikan Terapi Wicara Indonesia (PPTWI)
4. Pimpinan Institusi Pengelola Pendidikan Diploma III Terapi Wicara

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara telah selesai disusun. Kurikulum ini adalah kurikulum dengan raw input 0 tahun (calon peserta didik dari pendidikan menengah). Kurikulum ini disusun dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan peraturan lain yang terkait dengan penyusunan kurikulum.

Pendidikan Diploma III Terapi Wicara merupakan salah satu pendidikan tinggi Terapi Wicara yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan sebagai tenaga Terapi Wicara profesional dengan sebutan Ahli Madya Kesehatan. Dalam melaksanakan proses pendidikan sangat diperlukan kurikulum sebagai pedoman dan arah dalam interaksi antar seluruh elemen dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dicapai kualitas lulusan yang handal dan profesional.

Kurikulum ini dapat menjadi pedoman bagi dosen serta pengelola institusi pendidikan dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di Institusi Pendidikan Diploma III Terapi Wicara yang sesuai dengan peran dan fungsi serta kompetensi yang ditetapkan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun kurikulum dan pihak lain yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan segala daya upayanya sehingga tersusunnya kurikulum ini. Dan tak lupa, saran dan masukan dari semua pihak agar kurikulum ini menjadi lebih sempurna sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2018

Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan



Sugiyanto, S.Pd, M.App,Sc

NIP. 1966072221989031001

KATA SAMBUTAN
KETUA PERKUMPULAN PENDIDIKAN TERAPI WICARA INDONESIA
(PPTWI)

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara. Adapun tujuan penyusunan kurikulum ini yaitu adanya pedoman penyelenggaraan program studi terapi wicara yang dapat menghasilkan terapis wicara yang kompeten dan handal sesuai kebutuhan di masyarakat.

Kurikulum ini merupakan penjabaran dan hasil revisi dari kurikulum inti sebelumnya yaitu Kurikulum Inti Program Pendidikan Diploma III Terapi Wicara yang di tetapkan oleh Kepala Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Nomor: HK.02.05/I/III/2/06104/2011. Revisi kurikulum dilakukan dengan mengacu kepada berbagai regulasi yang ada, di Antaraanya Undang- undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Praktik Terapis Wicara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 719) dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 81 Tahun 2014, tentang standar pelayanan terapi wicara, serta peraturan lain yang terkait dengan penyusunan kurikulum

Penyusunan kurikulum inti Diploma III Terapi Wicara ini telah melibatkan unsur organisasi profesi yaitu Ikatan Terapis Wicara Indonesia (IKATWI) dengan asosiasi pendidikan terapi wicara yaitu Perkumpulan Pendidikan Terapi Wicara Indonesia (PPTWI). Adanya keterlibatan antara unsur profesi, asosiasi pendidikan dan penyelenggara pendidikan yang selaras akan memberikan keniscayaan dalam peningkatan kualitas lulusan D III terapi wicara di Indonesia. Kurikulum inti yang disepakati ini merupakan penjabaran capaian pembelajaran minimum, sehingga diharapkan institusi pendidikan terapi wicara dapat mengembangkan kurikulumnya masing masing sehingga memenuhi standar beban Sistem Kredit Semester (sks) yang berlaku.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMKes) Kemenkes RI yang telah memfasilitasi dalam Penyusunan Kurikulum Inti Diploma III Terapi Wicara, tim penyusun kurikulum dari perwakilan IKATWI, PPTWI dan pihak lain yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan segala daya upayanya sehingga tersusunnya kurikulum ini.

Jakarta , Desember 2018

Perkumpulan Pendidikan Terapi Wicara
Indonesia



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hikmatun Sa'diah', is written over the logo and the text below it.

Hikmatun Sa'diah, A.Md T.W., M.Pd

Ketua

KEMENKES RI

**KATA SAMBUTAN
KETUA UMUM IKATAN TERAPIS WICARA INDONESIA
(IKATWI)**

Bismillahirrohmaanirrohiim.


Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang selalu melimpahi rahmat, taufik, karunia, hidayah, dan rizki-Nya sehingga tim penyusun evaluasi kurikulum pendidikan Diploma III Terapi Wicara Indonesia dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dalam penyusunan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara Indonesia yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai waktu yang sudah terjadwalkan.

Kami sampaikan banyak terima kasih kepada Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMKes) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah memfasilitasi tersusunnya kurikulum ini, serta kepada tim penyusun yang sangat bersemangat dan dinamis dalam proses penyusunannya.

Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara yang tersusun ini bertujuan bisa menghasilkan output lulusan sesuai jenjang kompetensinya dan profesional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, akan tetapi dimungkinkan masih adanya kekurangan dan atau kelemahan pada kurikulum ini, maka kami sangat apresiatif adanya kritik dan saran untuk optimalisasi kurikulum yang lebih baik.

Harapan besar kami adalah, kurikulum ini bisa digunakan institusi pendidikan Terapi Wicara di Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan jenjang Diploma III. Untuk itu dukungan lintas *stakeholder* yang terkait pendidikan Terapi Wicara sangat dibutuhkan, termasuk dalam program pengembangan pendidikan Terapi Wicara pada jenjang yang lebih tinggi lagi di Indonesia.

Sekali lagi kami sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang sudah terlibat adanya kurikulum program Pendidikan Diploma III Terapi Wicara di Indonesia. Semoga Tuhan Yang Maha Esa meridhoi dan membalas segala bentuk amal ibadah yang telah dikerjakan.

Ikatan Terapis Wicara Indonesia,

Waspada, A.Md.TW.
Ketua

DAFTAR ISI

SK KEPALA BADAN PPSDM KESEHATAN	i
KATA PENGANTAR	iv
KATA SAMBUTAN KETUA PPTWI.....	v
KATA SAMBUTAN KETUA IKATWI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	4
C. Daftar Istilah	5
BAB II. VISI, MISI DAN TUJUAN.....	11
A. Visi.....	11
B. Misi.....	11
C. Tujuan	11
BAB III. PROFIL, CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN BAHAN KAJIAN.....	12
A. Profil Lulusan	12
B. Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Kedalaman Materi	12
C. Daftar Mata Kuliah	31
BAB IV. STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH.....	43
A. Struktur Program.....	43
B. Distribusi Mata Kuliah	45
BAB V. GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM	49
A. Beban dan Masa Studi.....	49
B. Peserta Didik	50
C. Kualifikasi Dosen dan Instruktur.....	50
D. Metode Pembelajaran	52
E. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	55
F. Lahan Praktik.....	57
G. Evaluasi Pembelajaran	57
BAB VI. PENUTUP	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Matrik Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian, dan Kedalaman Materi	16
Tabel 3.2	Daftar Mata Kuliah	31
Tabel 4.1	Struktur Program	43
Tabel 4.2	Distribusi Mata Kuliah	45
Tabel 5.1	Mata Kuliah Prasyarat	59

KEMENKES RI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya menyeluruh pendidikan sebagai implementasi Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi diselenggarakan dengan acuan standar nasional sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menekankan pentingnya standar nasional pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Standar Nasional Pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan serta sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.

Berdasarkan UU No. 12 Th. 2012 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa serta menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Program pendidikan dilaksanakan oleh program studi yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran.

Berdasarkan UU No. 12 Th. 2012 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum tersebut dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

Berdasarkan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan merupakan kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan Tinggi wajib dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan dijadikan dasar penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada program studi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi

Standar nasional pendidikan meliputi: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. Standar tersebut menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan

Penetapan profil lulusan, capaian pembelajaran dari kurikulum DIII Terapi Wicara mengacu kepada standar kompetensi Terapi Wicara yang

tertuang surat keputusan Ketua umum NOMOR: 02/DPP-IKATWI/K/XII/2015 tentang Standar Kompetensi Terapis Wicara Indonesia. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Inti Program Pendidikan Diploma III terapi wicara oleh Kepala Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Nomor: Nomor: HK.02.05/I/III/2/06104/2011. Kurikulum ini tersusun karena memperhatikan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat terhadap jumlah dan mutu lulusan, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, temuan-temuan lapangan dari para lulusan, dan kecenderungan beradaptasi dan mengantisipasi era globalisasi dibutuhkan pembaharuan-pembaharuan terhadap sistem penyelenggaraan pendidikan khususnya dibidang terapi wicara.

Istilah terapis wicara berdasarkan Undang-undang RI No.36 tahun 2014 merupakan jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga Keterampilan Fisik di masyarakat Internasional istilah terapis wicara yang dipergunakan cukup beragam seperti *Speech and Language Pathologist, Communicologist; Language Clinician, pathologist or Therapist; Logopedist Speech and Language Clinician; Speech Correccionst, or Therapist; Voice Clinician.*

International Association Logopedics and Phoniatics menyatakan secara prinsip terapi wicara mempergunakan sintesis atau lintas disiplin ilmu dalam memecahkan masalah gangguan bahasa-wicara dan menelan. Seorang individu yang mempunyai gelar dalam bidang terapi wicara yang memiliki kualifikasi dan kewenangan untuk menentukan diagnosis gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran dan menelan serta melaksanakan tatalaksana terapi pada gangguan tersebut.

Pada akhirnya, Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara ini sebagai pedoman bagi para pembina, penyelenggara, dan pelaksana agar memiliki kesamaan arah, dan gerak untuk menghasilkan Ahli Madya Terapi Wicara yang kompeten dan bertanggung jawab.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum dan peraturan perundangan yang melandasi penyusunan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5063);
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
4. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5607);
5. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penamaan Program Studi Pada Perguruan Tinggi
6. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
8. Peraturan Presiden Nomor 32 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);
10. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Terapis Wicara;

11. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 46 Tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan;
12. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 81 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Terapi Wicara di Fasilitas Kesehatan. (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1754);
13. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (berita Negara Republik Indonesia tahun 2015 Nomor 1952)
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508).
15. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Menteri Republik Indonesia Nomor 257/M/KPT/2017 tentang Nama Program Studi pada Perguruan Tinggi.

C. Daftar Istilah

1. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI).
2. **Dosen** adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi).
3. **Instruktur/ Pembimbing Praktik Lapangan** adalah tenaga yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingan, mengajar, melatih dan mengasuh.
4. **Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT)** adalah Keterukuran pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran (CP) oleh suatu program studi menggunakan deskriptor Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
5. **Kerangka Kualifikasi** adalah instrumen untuk menentukan jenjang kualifikasi berdasarkan deskripsi CP. Deskripsi tersebut merupakan alat

untuk memetakan keahlian dan karir seseorang, serta mengembangkan kurikulum pendidikan. CP merupakan pernyataan tentang apa yang diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh seseorang setelah menyelesaikan proses belajar.

6. Pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor yang selanjutnya disebut dengan penamaan kurikulum pendidikan tinggi dengan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) oleh Tim Kurikulum Direktorat Pembelajaran.
7. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
8. **Kurikulum Inti** adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang disepakati secara nasional antara Kementerian Kesehatan, Organisasi Profesi, Asosiasi Institusi Pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait. Kurikulum inti disepakati sekurang-kurangnya 74% dari jumlah SKS kurikulum pendidikan.
9. **Kurikulum Institusional** adalah sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dari kelompok ilmu kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Kurikulum institusional untuk setiap program studi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.
10. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia dan keterampilan.
11. **Mata kuliah atau Modul** adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang/ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau

unit keahlian tertentu (parsial), atau pertimbangan pembelajaran terintegrasi dari sekelompok bahan kajian atau sejumlah keahlian dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.

12. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).
13. **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program magister, program doktor dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan budaya Indonesia.
14. **Pendidikan Tinggi Diploma III Terapi Wicara** adalah program pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan Ahli Madya Kesehatan pada bidang Terapi Wicara.
15. **Gelar Lulusan Pendidikan Diploma III Terapi Wicara** adalah Ahli Madya pada bidang Kesehatan Terapi Wicara.
16. **Profil** adalah bentuk gambaran kemampuan yang dimiliki oleh lulusan setelah selesai menempuh pendidikan Diploma III Terapi Wicara.
17. **Bahan kajian** adalah materi pembelajaran yang diambil dari peta keilmuan terapi wicara dan keilmuan lain yang menunjang bidang terapi wicara yang menjadi ciri program studi atau khasanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi.
18. **Kedalaman materi** adalah tingkatan ranah pembelajaran menurut taksonomi pembelajaran yang meliputi ranah kognitif (K), afektif (A), dan psikomotor (P) yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
19. **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan atau pendidikan vokasi (UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).
20. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS)** adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada

mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi.

21. **Satuan Kredit Semester (sks)** adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan kepada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi.
22. **Standar Nasional Pendidikan Tinggi** adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan, ditambah dengan standar nasional penelitian, dan standar nasional pengabdian masyarakat.
23. **Standar Nasional Pendidikan** adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
24. **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
25. **Kompetensi** adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.
26. **Kerangka Kualifikasi** adalah instrumen untuk menentukan jenjang kualifikasi berdasarkan deskripsi CP. Deskripsi tersebut merupakan alat untuk memetakan keahlian dan karir seseorang, serta mengembangkan kurikulum pendidikan. CP merupakan pernyataan tentang apa yang diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh seseorang setelah menyelesaikan proses belajar.
27. **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia** merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian

pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor yang selanjutnya disebut dengan penamaan kurikulum pendidikan tinggi dengan KPT (Kurikulum Pendidikan Tinggi) oleh Tim Kurikulum Direktorat Pembelajaran

28. **Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT)** adalah Keterukuran pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran (CP) oleh suatu program studi menggunakan deskriptor Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
29. **Sikap** adalah perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
30. **Pengetahuan** adalah penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
31. **Pengalaman Kerja Mahasiswa** adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu yang berbentuk pelatihan kerja, kerja
32. **Praktik**, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.
33. **Keterampilan** adalah kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Unsur ketrampilan dibagi menjadi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus.
34. **Keterampilan Umum** merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi.
35. **Keterampilan Khusus** merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

36. ***Ikatan Terapis Wicara Indonesia (IKATWI)*** adalah organisasi profesi terapis wicara Indonesia
37. ***Perkumpulan Pendidikan Terapi Wicara Indonesia (PPTWI)*** adalah asosiasi dari pendidikan terapi wicara di Indonesia
38. ***International Association Logopedics and Phoniatics*** adalah organisasi internasional untuk profesi dan akademisi di bidang terapis wicara dan gangguan komunikasi, bahasa, suara, irama kelancaran dan menelan.

KEMENKES RI

BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN

A. Visi

Menghaskan tenaga Ahli Madya Kesehatan pada bidang Terapi Wicara yang professional, inovatif, kompetitif, berwawasan global dan berahlak mulia dalam memberikan pelayanan terapi wicara kepada masyarakat yang mengalami gangguan berkomunikasi dan menelan.

B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada perkembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan terapi wicara.
2. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan terapi wicara
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat bidang terapi wicara dengan prinsip pemberdayaan masyarakat
4. Pengembangan jejaring dan kerjasama lintas program dan sektoral di dalam negeri dan luar negeri
5. Menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan

C. Tujuan

1. Terwujudnya lulusan Ahli Madya Kesehatan pada bidang Terapi Wicara yang unggul, handal, inovatif dan kreatif dalam memberikan pelayanan di bidang dan yang berhubungan dengan terapi wicara.
2. Terlaksananya proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang terapi wicara dan secara berkualitas dan berkesinambungan.
3. Terjalinnnya jejaring dan kerjasama lintas program dan sektoral di dalam negeri dan luar negeri
4. Tercapainya skill diversifikasi usaha dan kewirausahaan bagi lulusan terapis wicara

BAB III

PROFIL, CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN BAHAN KAJIAN

A. Profil Lulusan

Pendidikan Diploma III Terapi Wicara dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang menghasilkan lulusan Ahli Madya Kesehatan pada bidang Terapi Wicara dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan sebagai:

1. Pemberi penanganan dalam terapi wicara (P1)
Melakukan tata laksana p gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan sesuai dengan standar pelayanan dan kode etik terapi wicara.
2. Pengelola layanan terapi wicara (P2)
Pengatur teknis manajemen pelayanan di unit kerja fasilitas kesehatan maupun pelayanan mandiri
3. Komunikasikan intervensi (P3)
Penjalin komunikasi persuasif efektif dengan klien, orang tua, sejawat dan ahli terkait dalam rangka penanganan terapi wicara.

B. Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Kedalaman Materi

1. Capaian Pembelajaran

- a. Sikap (P0)
 - 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. (POCP01)
 - 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. (POCP02)
 - 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pendidikan Pancasila. (POCP03)
 - 4) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa. (POCP04)

- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. (P0CP05)
 - 6) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. (P0CP06)
 - 7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. (P0CP07)
 - 8) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik. (P0CP08)
 - 9) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. (P0CP09)
 - 10) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan. (P0CP10)
 - 11) Mampu melaksanakan praktik Terapi wicara dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Terapi Wicara. (P0CP11)
 - 12) Memiliki sikap, perilaku dan kemampuan menjaga kepentingan kerahasiaan pribadi pasien dan rahasia jabatan, dan mampu mempertanggungjawabkan segala tindakan profesinya, baik kepada profesi, pasien maupun masyarakat luas. (P0CP12)
- b. Keterampilan Khusus
- 1) Mampu melakukan tata laksana terapi wicara yang berhubungan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan sesuai dengan standar pelayanan dan kode etik terapi wicara. (P1CP01)
 - 2) Mampu menyediakan bukti mengenai proses dan hasil penanganan terapi wicara yang efektif dan efisien. (P1CP02)
 - 3) Mampu menggunakan metode/cara/ pendekatan yang tepat, prosedural, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai jalan keluar dalam menangani gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan. (P1CP03)
 - 4) Mampu membuat laporan tentang dan yang berhubungan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan sesuai sistematika dan pedoman penulisan yang berlaku. (P1CP04)

- 5) Melakukan pengelolaan pelayanan terapi wicara dengan menggunakan prosedur pelayanan terapi wicara. (P2CP01)
- 6) Memiliki pengetahuan prinsip tehnik administrasi, dokumentasi dan sistem informasi pelayanan terapi wicara. (P2CP02)
- 7) Memberikan informasi dan edukasi pada individu, masyarakat dan komunitas tertentu terkait dengan gangguan kemampuan berkomunikasi dan menelan sesuai standar pelayanan dan kode etik terapi wicara. (P3CP01)

c. Pengetahuan

- 1) Menguasai konsep teoritis tentang sehat komunikasi pada manusia dan fisiologi kardiovaskular, respirasi, dan sensorik. (P1CP05)
- 2) Menguasai konsep teoritis tentang dan yang berhubungan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan. (P1CP06)
- 3) Menguasai konsep teoritis tentang metode penelitian dasar sebagai acuan dalam melaksanakan tata laksana pelayanan terapi wicara sesuai dengan gangguan. (P2CP03)
- 4) Menguasai konsep teoritis tentang penulisan ilmiah sebagai acuan dalam mendokumentasikan hasil kerja tata laksana pelayanan terapi wicara sesuai kebutuhan. (P2CP04)
- 5) Memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang diaplikasikan untuk melakukan tata laksana diagnostik dan terapeutik) terapi wicara. (P2CP05)
- 6) Memiliki pengetahuan prinsip tehnik administrasi, dokumentasi dan sistem informasi pelayanan terapi wicara. (P2CP06)
- 7) Memiliki pengetahuan tentang prinsip dasar promosi kesehatan masyarakat, konsep dasar psikologi komunikasi, prinsip pemanfaatan teknologi multimedia. (P3CP02)

d. Keterampilan Umum

- 1) Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;

- 2) Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;
- 3) Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapanya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggung jawab atas hasilnya secara mandiri;
- 4) Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;
- 5) Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;
- 6) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya; dan
- 7) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;
- 8) Mampu mendokumentasi akan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

2. Bahan Kajian

Bahan kajian adalah materi pembelajaran yang diambil dari peta keilmuan *Body of Knowledge* Terapi Wicara dan keilmuan lain yang menunjang bidang gangguan bahasa, bicara, suara, irama kelancaran dan menelan yang menjadi ciri program studi atau khasanah keilmuan yang akan dibangun oleh program studi.

3. Kedalaman Materi

Kedalaman materi adalah tingkatan ranah pembelajaran menurut taksonomi pembelajaran yang meliputi ranah Kognitif (K), Afektif (A), dan Psikomotor (P) yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

4. Matrik Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Kedalaman Materi

Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian dan Kedalaman Materi disajikan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Matrik Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, Bahan Kajian Dan Kedalaman Materi

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
1	Pemberi penanganan gangguan komunikasi dan menelan (P1). Melakukan tata laksana terapi wicara yang berhubungan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan sesuai dengan standar pelayanan dan kode etik terapi wicara.					
	P1CP01 Mampu melakukan tata laksana terapi wicara yang berhubungan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan sesuai dengan standar pelayanan dan kode etik terapi wicara.	P1CP0101 Penerapan prosedur penanganan pada gangguan komunikasi dan menelan pada kasus dewasa	2	1	3	TW505 Praktik Klinik II
		P1CP0102 Penerapan prosedur penanganan pada gangguan komunikasi dan menelan pada kasus perkembangan	3	2	4	TW602Praktik Klinik III
		P1CP0103 Penerapan prosedur perolehan data	2	2	3	TW408 Praktik Klinik I
		P1CP0104 Penerapan prosedur pengolahan data	2	2	3	TW408 Praktik Klinik I
		P1CP0105 Prosedur tindakan terapi meliputi perencanaan, tindakan & evaluasi pada kasus dewasa	1	1	3	TW505 Praktik Klinik II
		P1CP0106 Prosedur tindakan terapi	2	1	3	TW602 Praktik Klinik III

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		meliputi perencanaan, tindakan & evaluasi pada kasus perkembangan				
		P1CP0107 Penerapan prosedur K3 dalam pelayanan terapi wicara	2	1	1	TW103 Ilmu Kesehatan Masyarakat
		P1CP0108 Peranan bidang neurologi dalam hubungannya dengan pelayanan terapi wicara	2	1	2	TW205 Neurologi
		P1CP0109 Peranan bidang ortopedagogik dalam hubungannya dengan pelayanan terapi wicara	2	1	2	TW206 Ortopedagogik
		P1CP0110 Peranan bidang psikologi dalam hubungannya dengan pelayanan terapi wicara	2	1	2	TW208 Pengantar Psikologi
	P1CP02 Mampu menyediakan bukti mengenai proses dan hasil penanganan terapi wicara yang efektif dan efisien.	P1CP0201 Penggunaan instrumen pengumpulan data gangguan komunikasi dan menelan	2	2	3	TW408 Praktik Klinik I
		P1CP0202 Penggunaan instrumen pelaporan pelaksanaan terapi gangguan komunikasi dan menelan pada kasus dewasa	2	1	3	TW505 Praktik Klinik II
		P1CP0203 Penggunaan instrumen pelaporan	2	1	3	TW602 Praktik Klinik III

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		pelaksanaan terapi gangguan komunikasi dan menelan pada kasus perkembangan				
		P1CP0204 Penggunaan instrumen pelaporan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut pada kasus dewasa	2	1	3	TW505 Praktik Klinik II
		P1CP0205 Penggunaan instrumen pelaporan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut pada kasus perkembangan	2	1	3	TW602 Praktik Klinik III
	P1CP03 Mampu menggunakan metode/cara/pendekatan yang tepat, prosedural, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai jalan keluar dalam menangani gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan.	P1CP0301 Penerapan pemilihan instrumen asesmen dan terapi gangguan artikulasi fungsional	2	1	2	TW404 Gangguan Artikulasi Fungsional (Dislalia)
		P1CP0302 Penerapan Pemilihan Instrumen asesmen dan terapi gangguan menelan	2	1	2	TW302 Disfagia
		P1CP0303 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan menelan	2	1	2	TW302 Disfagia
		P1CP0304 Instrumen assesmen gangguan bicara karena gangguan neuromuskular	3	1	2	TW402 Disartria
		P1CP0305 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan	3	1	2	TW402 Disartria

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		bicara karena gangguan neuromuskular				
		P1CP0306 Instrumen asesmen dan penanganan gangguan irama kelancaran	3	1	2	TW304 Gangguan Irama Kelancaran
		P1CP0307 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan irama kelancaran	3	1	2	TW304 Gangguan Irama Kelancaran
		P1CP0308 Instrumen asesmen, dan penanganan gangguan bicara karena gangguan kraniofasial	2	1	2	TW 405 Gangguan Bicara Akibat Celah Bibir dan Langit - langit (Disglosia)
		P1CP0309 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan bicara karena gangguan kraniofasial	2	1	2	TW 405 Gangguan Bicara Akibat Celah Bibir dan Langit - langit (Disglosia)
		P1CP0310 Instrumen asesmen dan penanganan gangguan bicara karena gangguan pendengaran	2	1	2	TW407 Gangguan Bicara Karena Gangguan Pendengaran (Disaudia)
		P1CP0311 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan bicara karena gangguan pendengaran	2	1	2	TW407 Gangguan Bicara Karena Gangguan Pendengaran (Disaudia)
		P1CP0312 Instrumen asesmen dan	2	1	2	TW406 Gangguan

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		penanganan gangguan bicara karena mental retardasi				Bicara Akibat Gangguan Mental Retardasi dan Autism (Dislogia)
		P1CP0313 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan bicara karena mental retardasi	2	1	2	TW406 Gangguan Bicara Akibat Gangguan Mental Retardasi dan Autism (Dislogia)
		P1CP0314 Penerapan pemilihan instrumen asesmen dan penanganan gangguan suara	2	1	2	TW403 Disfonia
		P1CP0315 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan suara	2	1	2	TW403 Disfonia
		P1CP0316 Penerapan pemilihan instrumen asesmen dan penanganan kehilangan suara karena post laringektomi	2	1	2	TW401 Afonia
		P1CP0317 Penerapan pemilihan instrumen asesmen gangguan bahasa karena gangguan fungsi otak.	3	1	2	TW301 Afasia
		P1CP0318 Penerapan pemilihan instrumen asesmen, dan terapi	2	1	2	TW303 Gangguan Bahasa

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		gangguan bahasa spesifik pada usia perkembangan				Perkembangan (DLD)
		P1CP0319 Penerapan pemilihan instrumen terapi gangguan bahasa karena gangguan fungsi otak.	3	1	2	TW301 Afasia
	P1CP04 Mampu membuat laporan tentang dan yang berhubungan dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan sesuai sistematika dan pedoman penulisan yang berlaku.	P1CP0401 Penerapan sistem dokumentasi hasil pelayanan terapi wicara	2	1	2	TW204 Manajemen Klinik
		P1CP0402 Penerapan sistem dokumentasi hasil pelayanan terapi wicara mandiri	2	1	2	TW204 Manajemen Klinik
		P1CP0403 Perencanaan studi kasus	1	1	3	TW601 Karya Tulis Ilmiah
		P1CP0404 Pelaksanaan studi kasus	2	2	3	TW601 Karya Tulis Ilmiah
		P1CP0405 Penyajian hasil studi kasus	1	1	3	TW601 Karya Tulis Ilmiah
		P1CP0406 prinsip dan teknik pendokumentasian	2	1	2	TW204 Manajemen Klinik
		P1CP0407 Pengertian dasar, prinsip-prinsip manajemen dan penerapan teknologi informasi dalam pelayanan terapi wicara	1	1	1	TW504 Peralatan dan Teknologi Multimedia Terapi Wicara
		P1CP0408 Pengertian, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan alat diagnostik dan	1	1	1	TW504 Peralatan dan Teknologi Multimedia Terapi Wicara

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		terapeutik di bidang terapi wicara.				
	P1CP05 Menguasai konsep teoritis tentang sehat komunikasi pada manusia dan fisiologi kardiovaskular, respirasi, dan sensorik.	P1CP0501 Anatomi dan fisiologi kardiovaskular, respirasi, dan sensorik	1	1	1	TW101 Anatomi Fisiologi
		P1CP0502 Anatomi dan fisiologi otak, susunan syaraf pusat dan perifer	1	1	1	TW101 Anatomi Fisiologi
		P1CP0503 Anatomi dan fisiologi wicara, suara, dan menelan	2	1	1	TW101 Anatomi Fisiologi
		P1CP0504 Anatomi fisiologi dan patologi pendengaran	3	2	1	TW201 Audiologi
		P1CP0505 Karakteristik perkembangan normal	2	1	2	TW208 Pengantar Terapi Wicara
		P1CP0506 Prinsip dan tahapan perkembangan normal	2	1	2	TW208 Pengantar Terapi Wicara
		P1CP0507 Pengertian fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik	3	1	3	TW207 Pengantar Linguistik
		P1CP0508 Ruang lingkup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik	3	1	3	TW207 Pengantar Linguistik
		P1CP0509 Klasifikasi gangguan pendengaran berdasarkan masa kejadian, tetak	3	2	1	TW201 Audiologi

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		kerusakan, dan tingkat keparahan				
		P1CP0510 Tahapan dan perkembangan fungsi sensorik, motorik	2	1	1	TW101 Anatomi Fisiologi
		P1CP0511 Teori dasar dan jenis-jenis pendidikan luar biasa	2	1	2	TW206 Ortopedagogik
		P1CP0512 Model layanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	2	1	2	TW206 Ortopedagogik
		P1CP0513 Teori psikologi tentang perkembangan, abnormal, dan psikologi komunikasi	2	1	2	TW108 Pengantar Psikologi
		P1CP0514 Teori psikologi tentang perkembangan, abnormal, dan psikologi komunikasi perilaku	2	1	1	TW305 Komunikasi Terapeutik
		P1CP0515 Unsur bicara, suara, irama kelancaran normal	2	1	2	TW108 Pengantar Psikologi
		P1CP0516 Bagian dan fungsi otak yang berhubungan dengan bahasa bicara	2	1	2	TW205 Neurologi
		P1CP0517 Hubungan laterisasi dan hemisfer dominan dengan perolehan bahasa bicara	2	1	2	TW205 Neurologi
	P1CP06 Menguasai konsep teoritis tentang dan yang berhubungan	P1CP0601 Etiologi gangguan bahasa non spesifik	1	1	1	TW303 Gangguan Bahasa

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
	dengan gangguan bahasa, wicara, suara, irama kelancaran, dan menelan.					Perkembangan (DLD)
		P1CP0602 Etiologi dan jenis-jenis gangguan bahasa dan gangguan penyerta karena gangguan fungsi otak.	3	1	2	TW301 Afasia
		P1CP0603 Karakteristik gangguan bahasa spesifik dan gangguan penyertanya	2	1	1	TW303 Gangguan Bahasa Perkembangan (DLD)
		P1CP0604 Etiologi dan jenis-jenis gangguan bicara karena gangguan neuromuskular	3	1	2	TW402 Disartria
		P1CP0605 Etiologi dan jenis-jenis gangguan bicara karena gangguan pendengaran	2	1	1	TW407 Gangguan Bicara Karena Gangguan Pendengaran (Disaudia)
		P1CP0606 Etiologi dan jenis-jenis gangguan menelan	2	1	1	TW302 Disfagia
		P1CP0607 Etiologi dan jenis-jenis gangguan suara	2	1	1	TW403 Disfonia
		P1CP0608 Etiologi dan jenis-jenis gangguan suara karena kehilangan suara karena post laringektomi	2	1	2	TW401 Afonia
		P1CP0609 Etiologi dan karakteristik	2	1	1	TW404 Gangguan

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		gangguan artikulasi fungsional				Artikulasi Fungsional (Dislalia)
		P1CP0610 Etiologi dan karakteristik gangguan bicara karena gangguan kraniofasial	2	1	1	TW405 Gangguan Bicara Akibat Celah Bibir dan Langit - langit (Disglosia)
		P1CP0611 Etiologi dan karakteristik gangguan bicara karena mental retardasi	2	1	1	TW406 Gangguan Bicara Akibat Gangguan Mental Retardasi dan Autism (Dislogia)
		P1CP0612 Etiologi dan karakteristik gangguan irama kelancaran	3	1	2	TW304 Gangguan Irama Kelancaran
2	Pengelola layanan terapi wicara (P2). Pengatur teknis manajemen pelayanan di unit kerja fasilitas kesehatan maupun pelayanan mandiri					
	P2CP01 Melakukan pengelolaan pelayanan terapi wicara dengan menggunakan prosedur pelayanan terapi wicara.	P2CP0102 Prinsip dasar kewirausahaan	2	3	3	TW501 Kewirausahaan
	P2CP02 Memiliki pengetahuan prinsip tehnik administrasi, dokumentasi dan sistem informasi pelayanan terapi wicara.	P2CP0201 Prinsip dasar manajemen	2	1	1	TW306 Manajemen Pelayanan Terapi Wicara
		P2CP0202 Pengantar Manajemen pelayanan Terapi Wicara di RS, Klinik, dan sekolah	2	1	1	TW306 Manajemen Pelayanan Terapi Wicara
		P2CP0203 Penerapan Analisis SWOT dalam	2	1	1	TW306 Manajemen

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		elayanan terapi wicara				Pelayanan Terapi Wicara
	P2CP03 Menguasai konsep teoritis tentang metode penelitian dasar sebagai acuan dalam melaksanakan tata laksana pelayanan terapi wicara sesuai dengan gangguan.	P2CP0301 Data dan jenis segala data	2	2	3	TW307 Statistik
	P2CP04 Menguasai konsep teoritis tentang penulisan ilmiah sebagai acuan dalam mendokumentasikan hasil kerja tata laksana pelayanan terapi wicara sesuai kebutuhan.	P2CP0401 Konsep dasar Statistik studi kasus	2	2	3	TW307 Statistik
		P2CP0402 Langkah-langkah berpikir ilmiah	2	2	2	TW502 Metodologi Penelitian
		P2CP0403 Penelitian kuantitatif dan kualitatif	2	2	2	TW502 Metodologi Penelitian
	P2CP05 Memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang diaplikasikan untuk melakukan tata laksana diagnostik dan terapeutik) terapi wicara.	P2CP0501 Pengantar Teknologi Informasi	1	1	1	TW504 Peralatan dan Teknologi Multimedia Terapi Wicara
	P2CP06 Memiliki pengetahuan prinsip tehnik administrasi, dokumentasi dan sistem informasi pelayanan terapi wicara.	P2CP0601 Definisi dan pengertian Ilmu Kesehatan Masyarakat	1	1	1	TW103 Ilmu Kesehatan Masyarakat
		P2CP0602 Identifikasi masalah dan Isu-isu kesehatan serta Konsep dasar Epidemiologi	1	1	1	TW103 Ilmu Kesehatan Masyarakat
		P2CP0603 Konsep sehat, sakit, Jenis-	2	1	1	TW103 Ilmu Kesehatan

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		jenis Upaya Kesehatan, dan Prinsip dasar promosi kesehatan masyarakat				Masyarakat
		P2CP0604 Sistem rujukan fasilitas kesehatan dan Penerapan aplikasi pengelompokan kasus di Indonesia dan kodefikasi penyakit	1	1	1	TW103 Ilmu Kesehatan Masyarakat
3	Komunikasikan Intervensi (P3). Penjalin komunikasi persuasif efektif dengan klien, orang tua, sejawat dan ahli terkait dalam rangka penanganan terapi wicara.					
	P3CP01 Memberikan informasi dan edukasi pada individu, masyarakat dan komunitas tertentu terkait dengan gangguan kemampuan berkomunikasi dan menelan sesuai standar pelayanan dan kode etik terapi wicara.	P3CP0101 Prinsip Dasar Komunikasi	2	1	1	TW305 Komunikasi Terapeutik
		P3CP0102 Kosa kata bahasa Inggris dalam pelayanan dan pengembangan bidang terapi wicara	2	2	2	TW102 Bahasa Inggris
		P3CP0103 Tata bahasa Inggris dalam pelayanan dan pengembangan bidang terapi wicara	2	2	2	TW102 Bahasa Inggris
	P3CP02 Memiliki pengetahuan tentang prinsip dasar promosi kesehatan masyarakat, konsep dasar psikologi komunikasi, prinsip pemanfaatan teknologi multimedia.	P3CP0201 Konsep dasar psikologi perilaku	2	1	2	TW108 Pengantar Psikologi
		P3CP0202 Pemanfaatan teknologi multimedia dalam promotif dan preventif di bidang terapi wicara	1	1	1	TW504 Peralatan dan Teknologi Multimedia Terapi Wicara
		P3CP0203 Konsep dasar psikologi komunikasi	2	1	1	TW305 Komunikasi Terapeutik
		P3CP0204 Kaidah	2	1	1	TW305

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
		penyampaian informasi				Komunikasi Terapeutik
		P3CP0205 Pemanfaatan media komunikasi dan informasi	1	1	1	TW504 Peralatan dan Teknologi Multimedia Terapi Wicara
4	Sikap					
	POCP01 Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious	POCP0101 Peran agama dalam kehidupan manusia	2	1	1	TW107 Pendidikan Agama
		POCP0102 Ketuhanan, konsep iman dan karakteristik ajaran agama	2	1	1	TW107 Pendidikan Agama
		POCP0103 Berkarakter akhlak mulia	2	1	1	TW107 Pendidikan Agama
	POCP02 Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika	POCP0201 Pengertian dan ruang lingkup nilai kemanusiaan	2	1	1	TW107 Pendidikan Agama
	POCP03 Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pendidikan Pancasila.	POCP0301 Pendidikan Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia	1	1	2	TW106 Pendidikan Pancasila
		POCP0302 Pendidikan Pancasila sebagai Ideologi Negara	1	1	2	TW106 Pendidikan Pancasila
		POCP0303 Pendidikan Pancasila sebagai sistem tata nilai	1	1	2	TW106 Pendidikan Pancasila
		POCP0304 Implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1	1	2	TW106 Pendidikan Pancasila

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
	POCP04 Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.	POCP0401 Identitas nasional, negara, dan konstitusi	1	1	1	TW105 Pendidikan Kewarganegaraan
		POCP0402 Hubungan negara dengan warga negara	1	1	1	TW105 Pendidikan Kewarganegaraan
		POCP0403 Hak dan kewajiban warga Negara Indonesia	1	1	1	TW105 Pendidikan Kewarganegaraan
		POCP0404 Wawasan nusantara sebagai geopolitik Indonesia	1	1	1	TW105 Pendidikan Kewarganegaraan
	POCP05 Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	POCP0501 Definisi dan pengertian ISBD	2	1	2	TW104 Ilmu Sosial Budaya Dasar
		POCP0502 Hubungan manusia dengan peradaban, kebudayaan, keragaman, nilai moral, dan ilmu pengetahuan.	2	1	2	TW104 Ilmu Sosial Budaya Dasar
	POCP06 Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	POCP0601 Hubungan manusia dengan lingkungan	2	1	2	TW104 Ilmu Sosial Budaya Dasar
	POCP07 Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan masyarakat dan bernegara;	POCP0701 Konsep dasar pemberantasan korupsi	2	1	1	TW503 Pendidikan Budaya Anti Korupsi dan NAPZA
		POCP0702 Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	2	1	1	TW503 Pendidikan Budaya Anti

N O	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
						Korupsi dan NAPZA
		POCP0703 Pengertian dan jenis-jenis NAPZA	2	1	1	TW503 Pendidikan Budaya Anti Korupsi dan NAPZA
		POCP0704 Tindakan hukum korupsi dan NAPZA	2	1	1	TW503 Pendidikan Budaya Anti Korupsi dan NAPZA
		POCP0801 Ketahanan Nasional	1	1	1	TW105 Pendidikan Kewarganegaraan
		POCP0801 Peran dan fungsi bahasa Indonesia	1	1	1	TW102 Bahasa Indonesia
		POCP0802 Kedudukan Bahasa Indonesia	1	1	1	TW102 Bahasa Indonesia
		POCP0803 Ejaan yang disempurnakan	1	1	1	TW102 Bahasa Indonesia
	POCP08 Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	POCP0804 Prinsip-prinsip penulisan ilmiah	1	1	1	TW102 Bahasa Indonesia
	POCP09 Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	POCP0901 Hak, kewajiban dan fungsi Terapis Wicara terkait bidang kesehatan	1	1	1	TW203 Hukum dan Etika Profesi Terapi Wicara
	POCP10 Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;	POCP1001 Profesionalisme Terapi Wicara	1	1	2	TW203 Hukum dan Etika Profesi Terapi Wicara

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			MATA KULIAH
			K	A	P	
	P0CP11 Mampu melaksanakan praktik Terapi wicara dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Terapi Wicara	P0CP1101 Kaidah Dasar Moral dalam praktik Terapi Wicara	1	1	1	TW203 Hukum dan Etika Profesi Terapi Wicara
	P0CP12 Memiliki sikap, perilaku dan kemampuan menjaga kepentingan kerahasiaan pribadi pasien dan rahasia jabatan, dan mampu mempertanggungjawabkan segala tindakan profesinya, baik kepada profesi, pasien maupun masyarakat luas	P0CP1201 Kode etik profesi terapi wicara	1	1	1	TW203 Hukum dan Etika Profesi Terapi Wicara

C. Daftar Mata Kuliah

Daftar mata kuliah ditampilkan dalam tabel 3.2. sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Mata Kuliah

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMAN			BOBOT	SKS
			K	A	P		
1	TW101 Anatomi Fisiologi	P1CP0501 Anatomi dan fisiologi kardiovaskular, respirasi, dan sensorik	1	1	1	14	2
		P1CP0502 Anatomi dan fisiologi otak, susunan syaraf pusat dan perifer	1	1	1		
		P1CP0503 Anatomi dan fisiologi wicara, suara, dan menelan	2	1	1		
		P1CP0510 Tahapan dan perkembangan fungsi sensorik, motorik	2	1	1		
2	TW102 Bahasa	P0CP0801 Peran dan fungsi	1	1	1	12	2

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
	Indonesia	bahasa Indonesia					
		P0CP0802 Kedudukan Bahasa Indonesia	1	1	1		
		P0CP0803 Ejaan yang disempurnakan	1	1	1		
		P0CP0804 Prinsip-prinsip penulisan ilmiah	1	1	1		
3	TW103 Ilmu Kesehatan Masyarakat	P1CP0107 Penerapan prosedur K3 dalam pelayanan terapi wicara	2	1	1	17	2
		P2CP0601 Definisi dan pengertian Ilmu Kesehatan Masyarakat	1	1	1		
		P2CP0602 Identifikasi masalah dan Isu-isu kesehatan serta konsep dasar epidemiologi	1	1	1		
		P2CP0603 Konsep sehat, sakit, Jenis-jenis Upaya Kesehatan, dan Prinsip dasar promosi kesehatan masyarakat	2	1	1		
		P2CP0604 Sistem rujukan fasilitas kesehatan dan Penerapan aplikasi pengelompokan kasus di Indonesia dan kodefikasi penyakit	1	1	1		
4	TW104 Ilmu Sosial Budaya Dasar	P0CP0501 Definisi dan pengertian ISBD	2	1	2	15	2
		P0CP0502 Hubungan manusia dengan peradaban, kebudayaan, keragaman, nilai moral, dan ilmu pengetahuan.	2	1	2		
		P0CP0601 Hubungan manusia dengan lingkungan	2	1	2		

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
5	TW105 Pendidikan Kewarganegaraan	POCP0401 Identitas nasional, negara, dan konstitusi	1	1	1	15	2
		POCP0402 Hubungan negara dengan warga negara	1	1	1		
		POCP0403 Hak dan kewajiban warga Negara Indonesia	1	1	1		
		POCP0404 Wawasan nusantara sebagai geopolitik Indonesia	1	1	1		
		POCP0801 Ketahanan Nasional	1	1	1		
6	TW106 Pendidikan Pancasila	POCP0301 Pendidikan Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia	1	1	2	16	2
		POCP0302 Pendidikan Pancasila sebagai Ideologi Negara	1	1	2		
		POCP0303 Pendidikan Pancasila sebagai sistem tata nilai	1	1	2		
		POCP0304 Implementasi Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1	1	2		
7	TW107 Pendidikan Agama	POCP0101 Peran agama dalam kehidupan manusia	2	1	1	16	2
		POCP0102 Ketuhanan, konsep iman dan karakteristik ajaran agama	2	1	1		
		POCP0103 Berakhlak mulia	2	1	1		
		POCP0201 Pengertian dan ruang lingkup nilai kemanusiaan	2	1	1		
8	TW108 Pengantar	P1CP0110 Peranan bidang	2	1	2	15	2

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
	Psikologi	psikologi dalam hubungannya dengan pelayanan terapi wicara					
		P1CP0513 Teori psikologi tentang perkembangan, abnormal, dan psikologi komunikasi	2	1	2		
		P3CP0201 Konsep dasar psikologi perilaku	2	1	2		
9	TW201 Audiologi	P1CP0504 Anatomi fisiologi dan patologi pendengaran	3	2	1	12	2
		P1CP0509 Klasifikasi gangguan pendengaran berdasarkan masa kejadian, tetak kerusakan, dan tingkat keparahan	3	2	1		
10	TW202 Bahasa Inggris	P3CP0102 Kosa kata bahasa Inggris dalam pelayanan dan pengembangan bidang terapi wicara	2	2	2	12	2
		P3CP0103 Tata bahasa Inggris dalam pelayanan dan pengembangan bidang terapi wicara	2	2	2		
11	TW203 Hukum dan Etika Profesi Terapi Wicara	P0CP0901 Hak, kewajiban dan fungsi Terapis Wicara terkait bidang kesehatan	1	1	1	13	2
		P0CP1001 Profesionalisme Terapi Wicara	1	1	2		
		P0CP1101 Kaidah Dasar Moral dalam praktik Terapi Wicara	1	1	1		
		P0CP1201 Kode etik profesi terapi wicara	1	1	1		
12	TW204 Manajemen Klinik	P1CP0401 Penerapan sistem dokumentasi hasil pelayanan terapi wicara	2	1	2	15	2

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
		P1CP0402 Penerapan sistem dokumentasi hasil pelayanan terapi wicara mandiri	2	1	2		
		P1CP0406 prinsip dan teknik pendokumentasian	2	1	2		
13	TW205 Neurologi	P1CP0108 Peranan bidang neurologi dalam hubungannya dengan pelayanan terapi wicara	2	1	2	15	2
		P1CP0516 Bagian dan fungsi otak yang berhubungan dengan bahasa bicara	2	1	2		
		P1CP0517 Hubungan laterisasi dan hemisfer dominan dengan perolehan bahasa bicara	2	1	2		
14	TW206 Ortopedagogik	P1CP0109 Peranan bidang ortopedagogik dalam hubungannya dengan pelayanan terapi wicara	2	1	2	15	2
		P1CP0511 Teori dasar dan jenis-jenis pendidikan luar biasa	2	1	2		
		P1CP0512 Model layanan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	2	1	2		
15	TW207 Pengantar Linguistik	P1CP0507 Pengertian fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatic	3	1	3	14	2
		P1CP0508 Ruang lingkup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik	3	1	3		
16	TW208 Pengantar Terapi Wicara	P1CP0505 Karakteristik perkembangan normal	2	1	2	15	2

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
		P1CP0506 Prinsip dan tahapan perkembangan normal	2	1	2		
		P1CP0515 Unsur bicara, suara, irama kelancaran normal	2	1	2		
17	TW301 Afasia	P1CP0317 Penerapan pemilihan instrumen asesmen gangguan bahasa karena gangguan fungsi otak.	3	1	2		
		P1CP0319 Penerapan pemilihan instrumen terapi gangguan bahasa karena gangguan fungsi otak.	3	1	2	18	3
		P1CP0602 Etiologi dan jenis-jenis gangguan bahasa dan gangguan penyerta karena gangguan fungsi otak.	3	1	2		
18	TW302 Disfagia	P1CP0302 Penerapan Pemilihan Instrumen asesmen dan terapi gangguan menelan	2	1	2		
		P1CP0303 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan menelan	2	1	2	14	2
		P1CP0606 Etiologi dan jenis-jenis gangguan menelan	2	1	1		
19	TW303 Gangguan Bahasa Perkembangan (DLD)	P1CP0318 Penerapan pemilihan instrumen asesmen, dan terapi gangguan bahasa spesifik pada usia perkembangan	2	1	2	12	2
		P1CP0601 Etiologi	1	1	1		

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
		gangguan bahasa non spesifik					
		P1CP0603 Karakteristik gangguan bahasa spesifik dan gangguan penyertanya	2	1	1		
20	TW304 Gangguan Irama Kelancaran	P1CP0306 Instrumen asesmen dan penanganan gangguan irama kelancaran	3	1	2	18	3
		P1CP0307 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan irama kelancaran	3	1	2		
		P1CP0612 Etiologi dan karakteristik gangguan irama kelancaran	3	1	2		
21	TW305 Komunikasi Terapeutik	P1CP0514 Teori psikologi tentang perkembangan, abnormal, dan psikologi komunikasi perilaku	2	1	1	16	2
		P3CP0101 Prinsip Dasar Komunikasi	2	1	1		
		P3CP0203 Konsep dasar psikologi komunikasi	2	1	1		
		P3CP0204 Kaidah penyampaian informasi	2	1	1		
22	TW306 Manajemen Pelayanan Terapi Wicara	P2CP0201 Prinsip dasar manajemen	2	1	1	12	2
		P2CP0202 Pengantar Manajemen pelayanan Terapi Wicara di RS, Klinik, dan sekolah	2	1	1		
		P2CP0203 Penerapan Analisis SWOT dalam pelayanan terapi wicara	2	1	1		
23	TW307 Statistik	P2CP0301 Data dan jenis segala data	2	2	3	14	2

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
		P2CP0401 Konsep dasar Statistik studi kasus	2	2	3		
24	TW401 Afonia	P1CP0316 Penerapan pemilihan instrumen asesmen dan penanganan kehilangan suara karena post laringektomi	2	1	2	10	1
		P1CP0608 Etiologi dan jenis-jenis gangguan suara karena kehilangan suara karena post laringektomi	2	1	2		
25	TW402 Disartria	P1CP0304 Instrumen asesmen gangguan bicara karena gangguan neuromuskular	3	1	2	18	3
		P1CP0305 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan bicara karena gangguan neuromuscular	3	1	2		
		P1CP0604 Etiologi dan jenis-jenis gangguan bicara karena gangguan neuromuskular	3	1	2		
26	TW403 Disfonia	P1CP0314 Penerapan pemilihan instrumen asesmen dan penanganan gangguan suara	2	1	2	14	2
		P1CP0315 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan suara	2	1	2		
		P1CP0607 Etiologi dan jenis-jenis gangguan suara	2	1	1		
27	TW404 Gangguan Artikulasi Fungsional (Dislalia)	P1CP0301 Penerapan pemilihan instrumen asesmen dan terapi	2	1	2	9	1

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
		gangguan artikulasi fungsional					
		P1CP0609 Etiologi dan karakteristik gangguan artikulasi fungsional	2	1	1		
28	TW405 Gangguan Bicara Akibat Celah Bibir dan Langit - langit (Disglosia)	P1CP0308 Instrumen asesmen, dan penanganan gangguan bicara karena gangguan kraniofasial	2	1	2	14	2
		P1CP0309 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan bicara karena gangguan kraniofasial	2	1	2		
		P1CP0610 Etiologi dan karakteristik gangguan bicara karena gangguan kraniofasial	2	1	1		
29	TW406 Gangguan Bicara Akibat Gangguan Mental Retardasi dan Autisme (Dislogia)	P1CP0312 Instrumen asesmen dan penanganan gangguan bicara karena mental retardasi	2	1	2	14	2
		P1CP0313 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan bicara karena mental retardasi	2	1	2		
		P1CP0611 Etiologi dan karakteristik gangguan bicara karena mental retardasi	2	1	1		
30	TW407 Gangguan Bicara Karena Gangguan Pendengaran	P1CP0310 Instrumen asesmen dan penanganan gangguan bicara karena gangguan pendengaran	2	1	2	14	2

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
	(Disaudia)	P1CP0311 Penerapan pemilihan metode dan materi terapi dalam penanganan gangguan bicara karena gangguan pendengaran	2	1	2		
		P1CP0605 Etiologi dan jenis-jenis gangguan bicara karena gangguan pendengaran	2	1	1		
31	TW408 Praktik Klinik I	P1CP0103 Penerapan prosedur perolehan data	2	2	3	21	3
		P1CP0104 Penerapan prosedur pengolahan data	2	2	3		
		P1CP0201 Penggunaan instrumen pengumpulan data gangguan komunikasi dan menelan	2	2	3		
32	TW501 Kewirausahaan	P2CP0102 Prinsip dasar kewirausahaan	2	3	3	8	1
33	TW502 Metodologi Penelitian	P2CP0402 Langkah-langkah berpikir ilmiah	2	2	2	12	2
		P2CP0403 Penelitian kuantitatif dan kualitatif	2	2	2		
34	TW503 Pendidikan Budaya Anti Korupsi dan NAPZA	POCP0701 Konsep dasar pemberantasan korupsi	2	1	1	16	2
		POCP0702 Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih	2	1	1		
		POCP0703 Pengertian dan jenis-jenis NAPZA	2	1	1		
		POCP0704 Tindakan hukum korupsi dan NAPZA	2	1	1		
35	TW504 Peralatan dan Teknologi Multimedia Terapi Wicara	P1CP0407 Pengertian dasar, prinsip-prinsip manajemen dan penerapan teknologi informasi dalam pelayanan terapi wicara	1	1	1	15	2

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
		P1CP0408 Pengertian, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan alat diagnostik dan terapeutik di bidang terapi wicara.	1	1	1		
		P2CP0501 Pengantar Teknologi Informasi	1	1	1		
		P3CP0202 Pemanfaatan teknologi multimedia dalam promotif dan preventif di bidang terapi wicara	1	1	1		
		P3CP0205 Pemanfaatan media komunikasi dan informasi	1	1	1		
36	TW505 Praktik Klinik II	P1CP0101 Penerapan prosedur penanganan pada gangguan komunikasi dan menelan pada kasus dewasa	2	1	3	23	3
		P1CP0105 Prosedur tindakan terapi meliputi perencanaan, tindakan & evaluasi pada kasus dewasa	1	1	3		
		P1CP0202 Penggunaan instrumen pelaporan pelaksanaan terapi gangguan komunikasi dan menelan pada kasus dewasa	2	1	3		
		P1CP0204 Penggunaan instrumen pelaporan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut pada kasus dewasa	2	1	3		
37	TW601 Karya Tulis Ilmiah	P1CP0403 Perencanaan studi kasus	1	1	3	17	2
		P1CP0404 Pelaksanaan studi kasus	2	2	3		
		P1CP0405 Penyajian hasil studi kasus	1	1	3		

NO	MATA KULIAH	BAHAN KAJIAN	KEDALAMA			BOBOT	SKS
			K	A	P		
38	TW602 Praktik Klinik III	P1CP0102 Penerapan prosedur penanganan pada gangguan komunikasi dan menelan pada kasus perkembangan	3	2	4	27	4
		P1CP0106 Prosedur tindakan terapi meliputi perencanaan, tindakan & evaluasi pada kasus perkembangan	2	1	3		
		P1CP0203 Penggunaan instrumen pelaporan pelaksanaan terapi gangguan komunikasi dan menelan pada kasus perkembangan	2	1	3		
		P1CP0205 Penggunaan instrumen pelaporan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut pada kasus perkembangan	2	1	3		

BAB IV
STRUKTUR PROGRAM DAN DISTRIBUSI MATA KULIAH

A. Struktur Program

Struktur Program ditampilkan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Program

No	Kode MK	Mata Kuliah	Bobot SKS	Teori	Praktik	Lap
1	TW10 1	Anatomi Fisiologi	2	1	1	-
2	TW10 2	Bahasa Indonesia	2	1	1	-
3	TW10 3	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2	1	1	-
4	TW10 4	Ilmu Sosial Budaya Dasar	2	1	1	-
5	TW10 5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	1	1	-
6	TW10 6	Pendidikan Pancasila	2	1	1	-
7	TW10 7	Pendidikan Agama	2	1	1	-
8	TW10 8	Pengantar Psikologi	2	1	1	-
9	TW20 1	Audiologi	2	1	1	-
10	TW20 2	Bahasa Inggris	2	1	1	-
11	TW20 3	Hukum dan Etika Profesi Terapi Wicara	2	1	1	-
12	TW20 4	Manajemen Klinik	2	1	1	-
13	TW20 5	Neurologi	2	1	1	-
14	TW20 6	Ortopedagogik	2	1	1	-
15	TW20 7	Pengantar Linguistik	2	1	1	-

16	TW20 8	Pengantar Terapi Wicara	2	1	1	-
17	TW30 1	Afasia	3	2	1	-
18	TW30 2	Disfagia	2	1	1	-
19	TW30 3	Gangguan Bahasa Perkembangan (<i>Developmental Language Disorders</i>)	2	1	1	-
20	TW30 4	Gangguan Irama Kelancaran	3	2	1	-
21	TW30 5	Komunikasi Terapeutik	2	1	1	-
22	TW30 6	Manajemen Pelayanan Terapi Wicara	2	1	1	-
23	TW30 7	Statistik	2	1	1	-
24	TW40 1	Afonia	1	1	-	-
25	TW40 2	Disartria	3	2	1	-
26	TW40 3	Disfonia	2	1	1	-
27	TW40 4	Gangguan Artikulasi Fungsional (<i>Dislalia</i>)	1	1	-	-
28	TW40 5	Gangguan Bicara Akibat Celah Bibir dan Langit- langit (<i>Disglosia</i>)	2	1	1	-
29	TW40 6	Gangguan Bicara Akibat Gangguan Mental Retardasi dan Autism (<i>Dislogia</i>)	2	1	1	-
30	TW40 7	Gangguan Bicara Karena Gangguan Pendengaran (<i>Disaudia</i>)	2	1	1	-
31	TW40 8	Praktik Klinik I	3	-	-	3
32	TW50 1	Kewirausahaan	1	1	-	-
33	TW50 2	Metodologi Penelitian	2	1	1	-
34	TW50 3	Pendidikan Budaya Anti Korupsi dan NAPZA (<i>Narkotika,</i>	2	1	1	-

		<i>Psikotropika, Zat Adiktif)</i>				
35	TW50 4	Peralatan dan Teknologi Multimedia Terapi Wicara	2	1	1	-
36	TW50 5	Praktik Klinik II	3	-	-	3
37	TW60 1	Karya Tulis Ilmiah	2	-	-	2
38	TW60 2	Praktik Klinik III	4	-	-	4
		Jumlah	80	37	31	12

B. Distribusi Mata Kuliah

Distribusi mata kuliah dari semester I sampai dengan VI dijabarkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Mata Kuliah

1. SEMESTER I

No	Kode MK	Mata kuliah	Bobot SKS	Teori	Praktik	Lap
1	TW10 1	Anatomi Fisiologi	2	1	1	-
2	TW10 2	Bahasa Indonesia	2	1	1	-
3	TW10 3	Ilmu Kesehatan Masyarakat	2	1	1	-
4	TW10 4	Ilmu Sosial Budaya Dasar	2	1	1	-
5	TW10 5	Pendidikan Kewarganegaraan	2	1	1	-
6	TW10 6	Pendidikan Pancasila	2	1	1	-
7	TW10 7	Pendidikan Agama	2	1	1	-
8	TW10 8	Pengantar Psikologi	2	1	1	-
		Jumlah	16	8	8	-

2. SEMESTER 2

No	Kode MK	Mata kuliah	Bobot SKS	Teori	Praktik	Lap
1	TW201	Audiologi	2	1	1	-
2	TW202	Bahasa Inggris	2	1	1	-
3	TW203	Hukum dan Etika Profesi Terapi Wicara	2	1	1	-
4	TW204	Manajemen Klinik	2	1	1	-
5	TW205	Neurologi	2	1	1	-
6	TW206	Ortopedagogik	2	1	1	-
7	TW207	Pengantar Linguistik	2	1	1	-
8	TW208	Pengantar Terapi Wicara	2	1	1	-
		Jumlah	16	8	8	-

3. SEMESTER 3

No	Kode MK	Mata kuliah	Bobot SKS	Teori	Praktik	Lap
1	TW301	Afasia	3	2	1	-
2	TW302	Disfagia	2	1	1	-
3	TW303	Gangguan Bahasa Perkembangan (<i>Developmental Language Disorders</i>)	2	1	1	-
4	TW304	Gangguan Irama Kelancaran	3	2	1	-
5	TW305	Komunikasi Terapeutik	2	1	1	-
6	TW306	Manajemen Pelayanan Terapi Wicara	2	1	1	-

7	TW30 7	Statistik	2	1	1	-
Jumlah			16	9	7	-

4. SEMESTER 4

No	Kode MK	Mata kuliah	Bobot SKS	Teori	Praktik	Lap
1	TW40 1	Afonia	1	1	-	-
2	TW40 2	Disartria	3	2	1	-
3	TW40 3	Disfonia	2	1	1	-
4	TW40 4	Gangguan Artikulasi Fungsional (<i>Dislalia</i>)	1	1	-	-
5	TW40 5	Gangguan Bicara Akibat Celah Bibir dan Langit-langit (<i>Disglosia</i>)	2	1	1	-
6	TW40 6	Gangguan Bicara Akibat Gangguan Mental Retardasi dan Autisme (<i>Dislogia</i>)	2	1	1	-
7	TW40 7	Gangguan Bicara Karena Gangguan Pendengaran (<i>Disaudia</i>)	2	1	1	-
8	TW40 8	Praktik Klinik I	3	-	-	3
Jumlah			16	8	5	3

5. SEMESTER 5

No	Kode MK	Mata kuliah	Bobot SKS	Teori	Praktik	Lap
1	TW50 1	Kewirausahaan	1	1	-	-
2	TW50 2	Metodologi Penelitian	2	1	1	-
3	TW50 3	Pendidikan Budaya Anti Korupsi dan NAPZA	2	1	1	-

4	TW50 4	Peralatan dan Teknologi Multimedia Terapi Wicara	2	1	1	-
5	TW50 5	Praktik Klinik II	3	-	-	3
Jumlah			10	4	3	3

6. SEMESTER 6

No	Kode MK	Mata kuliah	Bobot SKS	Teori	Praktik	Lap
1	TW60 1	Karya Tulis Ilmiah	2	-	-	2
2	TW60 2	Praktik Klinik III	4	-	-	4
Jumlah			6	-	-	6

Jumlah SKS	T	P	L
80	37	31	12
Prosentase	46 %	39 %	15 %

BAB V

GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN KURIKULUM

A. Beban dan Masa Studi

Beban belajar mahasiswa yang mengikuti pendidikan Diploma III Terapi Wicara adalah paling sedikit 108 sks dengan lama studi 3 (tiga) sampai paling lama 5 (lima) tahun dengan rincian 80 sks mata kuliah inti dan selebihnya dibebankan kepada mata kuliah muatan lokal. Dengan ketentuan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Sistem Kredit Semester (sks) merupakan sistem pembelajaran dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) sebagai takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester, beban belajar suatu program studi, maupun beban tugas dosen dalam pembelajaran. Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 14 minggu efektif, dengan jumlah jam pembelajaran mahasiswa selama 8 (delapan) jam perhari atau 48–60 jam per minggu. Jumlah jam pembelajaran mahasiswa dengan mempertimbangkan beban belajar mahasiswa. Ketentuan waktu sks adalah sebagai berikut:

1. Satu sks setara dengan 170 (seratus tujuh puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester. Satu sks pada bentuk pembelajaran kuliah, responsi dan tutorial, mencakup:
 - a. Kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
 - b. Kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan
 - c. Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
2. Satu sks pada bentuk pembelajaran seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis, mencakup:

- a. Kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
 - b. Kegiatan belajar mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.
3. Satu sks pada bentuk pembelajaran praktikum, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara adalah 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Total SKS Kurikulum inti Prodi Diploma III Terapi Wicara adalah 80 (delapan puluh) sks, terdiri dari 37 (tiga puluh tujuh) sks Teori, 31 (tiga puluh satu) sks Praktik, dan 12 (dua belas) sks Praktik Lapangan. Pembelajaran dapat berbentuk kuliah, diskusi, tutorial, seminar, praktik di laboratorium serta praktik lapangan dan bentuk lain yang sesuai.

B. Peserta Didik

Syarat-syarat menjadi peserta didik pada Program Studi Diploma III Terapi Wicara:

1. Lulus SMA/SMK atau yang sederajat
2. Tidak mengalami gangguan komunikasi dan menelan
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Tidak menderita buta warna
5. Lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru

C. Kualifikasi Dosen dan Instruktur

Tenaga pendidik merupakan tenaga yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, serta melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Tenaga pendidik terdiri dari dosen dan instruktur.

1. Dosen

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat sebagai dosen dengan tugas melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen terdiri dari dosen tetap dan tidak tetap. Dosen tetap adalah dosen yang diangkat sebagai tenaga pendidik tetap pada institusi

pendidikan yang bersangkutan. Dosen tidak tetap adalah dosen tamu pada institusi pendidikan yang bersangkutan. Rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa rumpun ilmu terapan berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Dan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi adalah 1 (satu) : 30 (tiga puluh) peserta didik. Kualifikasi akademik minimal dosen berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seorang lulusan program magister.

- a. Dosen yang berijazah Magister atau Magister Terapan (S2) Pendidikan atau Kesehatan yang memiliki latar belakang minimal pendidikan Diploma III Terapi Wicara, yang dinilai memiliki kompetensi oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
- b. Dosen berijazah Magister (S2) memiliki ilmu yang sesuai dengan bidang yang diajarkan pada program studi Terapi Wicara (di antaranya Magister Terapi Wicara, Magister Pendidikan, Magister Psikolog, Magister Statistik, Magister Kesehatan, Magister Hukum Kesehatan, Dokter Spesialis terkait).
- c. Dosen yang memiliki kesetaraan jenjang 8 (delapan) KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) melalui jalur RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- d. Dosen memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat kompetensi lainnya yang menunjang tugas utama sebagai dosen.
- e. Dosen memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) sesuai dengan profesi keilmuannya.

2. Instruktur

Instruktur adalah tenaga yang membantu dalam kegiatan pembelajaran praktik dan pembelajaran praktik kerja lapangan, baik berasal dari institusi pendidikan maupun dari lahan praktik, yang bertugas untuk membantu pencapaian tujuan belajar peserta didik. Instruktur terdiri dari:

- a. Tenaga instruktur laboratorium yang membimbing peserta didik dalam kegiatan praktikum yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Diploma III Terapi Wicara dengan pengalaman kerja di Fasilitas dan Pelayanan Kesehatan minimal 3 (tiga) tahun dan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR).
- b. Tenaga Instruktur praktik kerja lapangan adalah Praktisi Terapi Wicara dengan Mempunyai latar belakang pendidikan minimal Diploma III Terapi Wicara dengan pengalaman kerja sebagai Terapis Wicara minimal 3 (tiga) tahun dan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), diberikan kewenangan oleh lembaga lahan praktik dan memiliki Surat Keputusan (SK) penunjukan/Surat Tugas sebagai pembimbing lapangan.

Instruktur bertanggungjawab dalam pengajaran/praktik mahasiswa di laboratorium maupun lahan praktik dan berfungsi memfasilitasi, melaksanakan bimbingan praktik, supervisi dan menguji mahasiswa sehingga dapat mencapai kompetensi sesuai tuntutan kurikulum Diploma III Terapi Wicara.

D. Metode Pembelajaran

Pembelajaran pada Prodi Diploma III Terapi Wicara adalah pembelajaran di kelas di laboratorium di lapangan dengan metode pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh masing-masing penyelenggara pendidikan Diploma III Terapi Wicara.

1. Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran di kelas dapat menggunakan berbagai metoda seperti ceramah, diskusi, seminar, tutorial dan penugasan. Perhitungan waktu pembelajaran di kelas ditentukan oleh beban kredit mata kuliah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi dan metoda pembelajaran.

2. Pembelajaran Praktik Laboratorium

Pembelajaran praktik laboratorium adalah kegiatan yang dilaksanakan di laboratorium baik yang di kampus maupun di luar kampus yang

memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, menguji coba pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh sebelumnya dengan cara demonstrasi atau simulasi. Proses pembelajaran di laboratorium dilaksanakan secara terstruktur maupun mandiri dengan pendekatan individual maupun kelompok.

3. Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan

Pembelajaran praktik kerja lapangan adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di wahana praktik seperti Rumah Sakit, Klinik, Sekolah Luar Biasa/Sekolah Inklusi, Puskesmas, dan fasilitas pelayanan kesehatan lain. Tujuan praktik kerja lapangan adalah memberi kesempatan belajar pada mahasiswa untuk mengalami dan mempraktekkan serta mencoba secara nyata pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh pada setiap tahap pendidikan disertai sikap profesional sesuai dengan profesinya.

Pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional merupakan interaksi antara mahasiswa dengan komponen yang lainnya. Dosen sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi tersebut secara optimal sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Upaya yang dilakukan dosen dalam melaksanakan pembelajaran ini disebut strategi belajar mengajar.

Dalam pembelajaran, strategi yang harus dikembangkan hendaknya dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaannya. Tahap perencanaan dosen, merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan dipersiapkan diri. Pada tahap pelaksanaan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan dosen untuk mencapai tujuan belajar. Dengan mempertimbangkan situasi lingkungan dan karakteristik mahasiswa, kegiatan pembelajaran harus berpusat kepada mahasiswa, belajar aktif, mengembangkan kemampuan sosial, keingintahuan, imajinasi, ketrampilan pemecahan masalah, kreatif, penggunaan IPTEK, menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik dan keinginan belajar sepanjang hayat.

Metode pembelajaran memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak mahasiswa serta bertujuan untuk mengembangkan potensinya, sehingga dapat bersikap sebagaimana yang

diharapkan. Berbagai metoda pembelajaran mengacu kepada Buku Panduan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Tinggi Vokasi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi (2016) yang dapat dipilih antara lain metode *Small Group Discussion*, *Role-Play & Simulation*, *Case Study*, *Discovery Learning (DL)*, *Self-Directed Learning*, *Cooperative Learning (CL)*, *Collaborative Learning (CbL)*, *Contextual Instruction (CI)*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based Learning and Inquiry*.

1. *Small Group, Discussion*; Diskusi adalah salah satu elemen belajar secara aktif dan merupakan bagian dari banyak model pembelajaran SCL yang lain, seperti CL, CbL, PBL, dan lain-lain.
2. *Role-Play&Simulation*; model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas.
3. *Case Study*; metode belajar yang difokuskan pada pembahasan kasus
4. *Discovery Learning (DL)*; metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.
5. *Self-Directed Learning (SDL)*; proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya boleh individu yang bersangkutan. Sementara dosen hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut.
6. *Cooperative Learning (CL)*; metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam.
7. *Collaborative Learning (CbL)*; metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang

berasal dari dosen dan bersifat open ended, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai dosen, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok.

8. *Contextual Instruction (CI)*; konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi mata kuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, entrepreneur, maupun investor.
9. *Project Based Learning (PjBL)* adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalian (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati.
10. *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)* adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu: (a) Menerima masalah yang relevan dengan salah satu/beberapa kompetensi yang dituntut mata kuliah, dari dosennya; (b) Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (c) Menata data dan mengaitkan data dengan masalah; (d) Mengenal isi strategi pemecahan masalah PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

E. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses

pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar sarana pembelajaran mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, paling sedikit terdiri atas:

1. Perabot;
2. Peralatan pendidikan;
3. Media pendidikan;
4. Buku, buku elektronik, dan repositori;
5. Sarana teknologi informasi dan komunikasi;
6. Instrumentasi eksperimen;
7. Sarana olahraga;
8. Sarana berkesenian;
9. Sarana fasilitas umum;
10. Bahan habis pakai; dan
11. Sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta harus menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. Standar prasarana pembelajaran mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi paling sedikit terdiri atas:

1. Lahan;
2. Ruang kelas;
3. Perpustakaan;
4. Laboratorium terapi wicara;
5. Tempat berolahraga;
6. Ruang untuk berkesenian;
7. Ruang unit kegiatan mahasiswa;
8. Ruang pimpinan perguruan tinggi;
9. Ruang dosen;
10. Ruang tata usaha; dan
11. Fasilitas umum meliputi: jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, dan data.

Perguruan tinggi harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh individu *difable*. Sarana dan prasarana tersebut terdiri atas:

1. Pelabelan dengan tulisan *Braille* dan informasi dalam bentuk suara;
2. Lerengan (*ramp*) untuk pengguna kursi roda;
3. Jalur pemandu (*guiding block*) di jalan atau koridor di lingkungan kampus;
4. Peta/denah kampus atau gedung dalam bentuk peta/denah timbul; dan
5. Toilet atau kamar mandi untuk pengguna kursi roda.

F. Lahan Praktik

Praktek kerja lapangan mahasiswa Diploma III Terapi Wicara dilakukan di berbagai fasilitas pada semester II, III, IV, V, dan VI. Adapun lahan praktek yang diperlukan sebagai berikut

1. RS Pemerintah Umum dan/atau Khusus
2. RS Swasta Umum dan/atau Khusus
3. RS Pendidikan dan Rujukan Tertinggi
4. Puskesmas
5. Dinas Kesehatan
6. Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lain
7. SLB atau Sekolah Inklusi
8. Lahan mandiri
9. Komunitas binaan/desa binaan

G. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian atau asesmen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data dan informasi yang bertujuan untuk mengevaluasi capaian hasil belajar peserta didik dan pencapaian tujuan program pendidikan. Evaluasi pembelajaran adalah proses menginterpretasi atau menafsirkan data beserta bukti-buktinya dari hasil proses penilaian. Bentuk penilaian secara formal dapat berupa tugas, tes tulis, tes lisan, kuis, ujian tengah semester, ujian akhir semester, laporan kegiatan praktek, dan bentuk tes lainnya yang dapat menghasilkan informasi yang menggambarkan pencapaian kinerja belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan satu kesatuan yang integral antarpengertian, sikap, dan keterampilan. Evaluasi pembelajaran

digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai capaian pembelajarannya. Hasil evaluasi digunakan untuk memutuskan tidak lanjut dari capaian pembelajaran peserta didik.

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secaralangsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian tugas akhir. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktik, simulasi, praktik kerja lapangan, dll. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya.

Evaluasi dilakukan dengan salah satu atau kombinasi dari beberapa jenis evaluasi di bawah ini :

1. Penilaian Hasil Belajar
 - a. Ujian Tengah Semester (UTS)
 - b. Ujian Akhir Semester (UAS)
 - c. Tugas/ Seminar/ Praktikum/ Praktik Lab/ Praktik Kerja Lapangan
2. Penilaian Kompetensi (pengukuran capaian pembelajaran)
 - a. Ujian Responsi Praktikum
 - b. Ujian Responsi Praktik Kerja Lapangan
 - c. Ujian Kompetensi

3. Pelaksanaan Evaluasi

- a. Evaluasi mata kuliah teori dilaksanakan sekurang-kurangnya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)
- b. Evaluasi keterampilan dapat disatukan dengan evaluasi teori atau dilaksanakan secara terpisah melalui ujian responsi.
- c. Mahasiswa yang memperoleh nilai E dianggap gagal dan harus mengulang mata kuliah pada semester dimana mata kuliah tersebut diselenggarakan.
- d. Mata Kuliah Prasyarat :

Mata Kuliah Prasyarat dijabarkan dalam tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Mata Kuliah Prasyarat

Mata Kuliah Prasyarat	Mata Kuliah Dipersyarat
Manajemen Klinik	Praktek Klinik
Mata Kuliah Keahlian	Praktek Klinik
Praktek Klinik 1	Praktek Klinik 2
Praktek Klinik 2	Praktek Klinik 3

Apabila mata kuliah prasyarat dinyatakan tidak lulus maka tidak dibenarkan mengikuti mata kuliah yang dipersyaratinya.

4. Sistem Penilaian Hasil Belajar

- a. Cara penilaian yang digunakan adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan)
- b. Komponen dan nilai akhir sesuai sitem penilaian yang disepakati di institusi

5. Pencapaian Prestasi Semester (IPS)

Indeks Prestasi Semester adalah besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester. Nilai huruf dari mata kuliah dinyatakan dalam kisaran:

- a. Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
- b. Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
- c. Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;

- d. Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
- e. Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

Perhitungan IPS:

$$IPS = \frac{\sum_{ni=1} (\text{Nilai angka X Besar SKS MK})}{\sum_{ni=1} (\text{Besar SKS MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

6. Evaluasi Akhir Studi (Indeks Prestasi Kumulatif)

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). IPK dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh. Mahasiswa dinyatakan lulus pada akhir studi bila mendapat nilai IPK minimal : 2,75 dan lulus seluruh mata kuliah.

Perhitungan IPK:

$$IPK = \frac{\sum_{ni=1} (\text{Nilai angka X Besar SKS MK})}{\sum_{ni=1} (\text{Besar SKS MK yg telah ditempuh pada akhir studi})}$$

7. Evaluasi Akhir Program dan Predikat Kelulusan

Program Studi Diploma III dalam menentukan predikat kelulusan didasarkan ada nilai IPK diperoleh dari IP Semester I sampai dengan Semester VI atau Total sks. Peringkat Capaian Pembelajaran pada akhir program studi dan Predikat kelulusan terdiri atas: memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria:

- a. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol nol);
- b. mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau

- c. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma lima nol).

Mahasiswa program Diploma III Terapi Wicara yang dinyatakan lulus berhak memperoleh:

- a. Ijazah dan Transkrip Nilai;
- b. Sertifikat kompetensi;
- c. Gelar;
- d. Surat Keterangan Pendamping Ijazah;
- e. Surat Tanda Registrasi;

KEMENKES RI

BAB VI PENUTUP

Keberhasilan proses penyelenggaraan pembelajaran (terdiri dari teori, praktik, dan lapangan) dengan menggunakan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara sangat ditentukan oleh dukungan sistem perencanaan program pendidikan (termasuk didalamnya Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP) yang lengkap, akurat dan terintegrasi, penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas (termasuk didalamnya tenaga pendidik, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran) serta sistem penilaian hasil belajar (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) yang terstandar dan dilakukan secara berkesinambungan selama proses pendidikan.

Kurikulum Inti ini merupakan kerangka acuan minimal sebagai rujukan untuk dilaksanakan dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Diploma III Terapi Wicara mutlak diperlukan penjabaran yang lebih rinci, yang dituangkan dalam pedoman pembelajaran dan ditetapkan oleh pimpinan institusi. Komponen yang tercantum dalam pedoman pembelajaran sekurang-kurangnya mengandung aspek dasar pemikiran, tujuan, ruang lingkup, sasaran mutu yang hendak dicapai, strategi dalam pencapaian sasaran mutu, persyaratan pendidik dan peserta didik, gambaran keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, pengorganisasian sumber daya, Standar Operasional Prosedur (SOP), bagan alir dari setiap SOP, indikator keberhasilan pencapaian sasaran mutu, dan penjadwalan kegiatan, sehingga ada kejelasan tahapan pencapaian kompetensi per semester.

Pendekatan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Pendidikan Diploma III Terapi Wicara dalam proses pembelajaran teori, praktik, dan lapangan dilakukan dengan menggunakan *attitude grouping* yaitu kelompok peserta didik diarahkan atas dasar kemampuan dan bakat yang dimilikinya serta *attention or interest grouping* yaitu kelompok peserta didik diarahkan atas dasar perhatian atau minat yang dimilikinya, sehingga pada diri peserta didik berkembang kreativitas, bakat, dan minatnya, diperolehnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara langsung melalui proses belajar mengajar, terbinanya sikap

mandiri, disiplin, dan berkembangnya potensi positif serta terbentuknya moral dan etika profesional.

Tahap akhir yang diharapkan dari penerapan Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Terapi Wicara adalah pencapaian pembelajaran secara optimal dari peserta didik melalui sistem pengelolaan pendidikan secara profesional, sumber daya pendidik yang berkualitas, sistem penyelenggara proses belajar mengajar yang terstandar, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, penataan sistem administrasi pembelajaran dan kemahasiswaan yang optimal, kondisi dan suasana belajar yang kondusif, sistem pembinaan dan bimbingan yang berkesinambungan, serta sistem penilaian hasil belajar yang terstandar.

Kami mengucapkan terima kepada Badan Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMKes) Kemenkes RI yang telah memfasilitasi dalam penyusunan Kurikulum Inti Diploma III Terapi Wicara, tim penyusun kurikulum dari perwakilan IKATWI, PPTWI, perwakilan dari institusi pendidikan, serta pihak lain yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dan segala daya upayanya sehingga tersusunnya kurikulum ini. Semoga dengan tersusunnya kurikulum inti Diploma III Terapi Wicara ini dapat memberikan sumbangsih berharga bagi kemajuan pendidikan terapi wicara di Indonesia dan bidang kesehatan pada umumnya.

KEMENKES RI



Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan
Jalan Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru
Jakarta 12120